

HUBUNGAN FASILITAS, KEMANDIRIAN, DAN KECEMASAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP DI KECAMATAN PURING TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sri Retnowati

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: sriretnowati81@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Puring. Sampel dari penelitian ini 128 siswa, teknik sampling yang digunakan *propotionate random sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Untuk menganalisis data digunakan korelasi dan regresi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan: fasilitas belajar kemandirian belajar, kecemasan belajar, fasilitas belajar dan kemandirian belajar, fasilitas belajar dan kecemasan belajar, kemandirian belajar dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika, dan terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan: fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Kata kunci: fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar, dan prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kelangsungan kehidupan manusia dan untuk kemajuan bangsa. Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi di dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat prestasi belajar siswa. Dengan demikian pendidikan dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa baik. Dari hasil observasi di SMP kecamatan Puring, diperoleh prestasi belajar masih rendah, terutama pada pelajaran matematika yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Rendahnya prestasi dalam mata pelajaran matematika diduga sekolah kurang memperhatikan pentingnya fasilitas untuk menunjang proses kegiatan belajar. Syaiful Bahri Djamarah (2011: 185) mengatakan bahwa fasilitas merupakan kelengkapan

sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Hal itu hampir sama dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2004: 2) yang mengatakan bahwa sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Indikator fasilitas belajar meliputi: sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Rendahnya prestasi belajar matematika juga diduga karena kurangnya kemandirian siswa dalam belajar matematika. Haris Mujiman (2011: 1) mengatakan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan. Indikator kemandirian belajar meliputi: inisiatif belajar yang tinggi, mampu menetapkan target dan tujuan belajarnya sendiri, mampu mendiagnosis kebutuhan serta bahan belajarnya sendiri, mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang akan dipakai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Selain fasilitas belajar dan kemandirian belajar, kecemasan belajar siswa juga dimungkinkan dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika. Seperti yang kita ketahui hampir semua siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, bahkan cenderung menjadi pelajaran yang kurang menyenangkan. Anggapan bahwa pelajaran matematika adalah sulit, akan menimbulkan rasa malas untuk mempelajari matematika dan merasa tertekan atau mengalami kecemasan dalam belajar matematika. Kartini Kartono (2003: 129) mengungkapkan bahwa kecemasan (*anxiety*) adalah semacam kegelisahan kekhawatiran dan “ketakutan” terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus atau baur, dan mempunyai ciri yang mengazab pada seseorang. Hal itu sependapat dengan Nevid, Rathus, & Greene (2005: 163) yang mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan khawatir pada seseorang yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Adapun aspek kecemasan belajar meliputi: fisik, kognitif, dan perilaku.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan: fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar, fasilitas belajar dan kemandirian belajar, fasilitas belajar dan kecemasan belajar, kemandirian belajar dan kecemasan belajar, ketiga variabel terhadap prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen mulai dari Oktober 2015 sampai Juni 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP diKecamatan Puring yang berjumlah 507 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Propotionate Random Sampling*, diperoleh sampel sebanyak 128 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, linearitas, keberartian serta uji hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi skor fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar dan prestasi belajar matematika yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, Linearitas, dan Keberartian

Variabel	Uji Normalitas <i>Chi Square (Error! Reference source not found.)</i>	Homogenitas Uji F	Linearitas Uji F	Keberartian Uji F
Motivasi Belajar	7,93	1,34	1,35	5,33
Tingkah Laku	6,53		0,46	14,87
Lingkungan Keluarga	8,12		0,28	8,19
Prestasi Belajar	8,20			

Dari tabel diatas bahwa variabel fasilitas belajar, kemandirian belajar, kecemasan belajar dan prestasi belajar berdistribusi normal, homogen, linear dan berarti. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametris yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Keputusan Uji Hipotesis

Hubungan antar variabel	Analisis Korelasi	Uji Signifikan	Keputusan
Fasilitas belajar dengan prestasi belajar	Error! Reference source not found. = 0,20	Error! Reference source not found. = 2,31	Ho ₁ ditolak
Kemandirian belajar dengan prestasi belajar	Error! Reference source not found. = 0,33	Error! Reference source not found. = 3,86	Ho ₂ ditolak
Kecemasan belajar dengan prestasi belajar	Error! Reference source not found. = 0,28	Error! Reference source not found. = 3,22	Ho ₃ ditolak
Fasilitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar	Error! Reference source not found. = 0,35	Error! Reference source not found. = 8,52	Ho ₄ ditolak
Fasilitas belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar	Error! Reference source not found. = 0,32	Error! Reference source not found. = 7,10	Ho ₅ ditolak
kemandirian belajar dan kecemasan belajar dengan prestasi belajar	Error! Reference source not found. = 0,40	Error! Reference source not found. =11,70	Ho ₆ ditolak
Ketiga variabel dengan prestasi belajar	Error! Reference source not found. = 0,15	Error! Reference source not found. = 0,88	Ho ₇ diterima

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa hubungan antara dua variabel dan tiga variabel menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan artinya prestasi belajar dapat dipengaruhi fasilitas belajar dimana sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai serta siswa juga harus memaksimalkan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar dimana siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik akan semangat untuk belajar matematika dan kecemasan belajar dimana ini siswa harus selalu berpikir positif terhadap pelajaran matematika agar tetap merasa nyaman dan tidak merasa tertekan ketika berhadapan dengan pelajaran matematika karena jika siswa merasa tertekan

dapat menimbulkan rasa khawatir atau kecemasan yang akan mempengaruhi prestasi belajar matematika. Untuk hubungan antara tiga variabel dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan antara fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar. Jadi, tidak hanya fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan kecemasan belajar yang menjadi faktor untuk mencapai prestasi yang baik, tetapi masih banyak faktor yang lain yang dapat mempengaruhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara: fasilitas belajar; kemandirian belajar; kecemasan belajar; fasilitas belajar dan kemandirian belajar; fasilitas belajar dan kecemasan belajar; kemandirian belajar dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan dari ketiga variabel terhadap prestasi belajar matematika.

Dari simpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan diantaranya yaitu: (1) bagi siswa, supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah; (2) bagi sekolah, agar selalu memperbaiki serta meningkatkan fasilitas sekolah yang ada terutama fasilitas yang mendukung proses pembelajaran siswa seperti media pembelajaran agar dapat melancarkan proses belajar mengajar; (3) bagi guru sebaiknya dapat mengarahkan siswa agar mampu mengontrol tingkat kecemasannya, sehingga dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris Mujiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jeffery Nevid, dkk. 2005. *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga.

Kartini Kartono. 2003. *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.